

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai alat transportasi laut, kapal akan melakukan proses pengangkutan secara aman dan efisien guna meningkatkan nilai komersial dari suatu barang dan menghindari adanya kerugian bagi perusahaan pelayaran. Perusahaan pelayaran menuntut kepada pihak kapal khususnya Nakhoda untuk melaksanakan pelayaran dengan risiko kecelakaan sekecil mungkin. Di lain pihak, Nakhoda dihadapkan masalah yang harus dihadapi yaitu bernavigasi. Keselamatan pelayaran adalah masalah dan tanggung jawab bersama yang harus ditanggulangi terutama bagi mereka yang berkecimpung didalam dunia pelayaran.

Di sisi lain perusahaan pelayaran terus berkembang, sehingga pelayaran bukan lagi merupakan hal yang aman dari bahaya tubrukan. Industri pelayaran terus meningkatkan produksi kapal kapal niaga demi memenuhi kebutuhan pasar di era modern, sehingga alur pelayaran menjadi cukup ramai. Ramainya kapal-kapal dalam alur pelayaran bukanlah suatu pengaruh utama dalam bernavigasi. Terdapat faktor alam juga cukup berperan besar dalam mempengaruhi navigasi dalam mencegah tubrukan di laut. Hal ini mengharuskan seorang navigator untuk benar-benar memperhatikan kedua faktor tersebut, sehingga keamanan dalam bernavigasi tetap terjaga.

Pada saat bernavigasi, seorang navigator akan menghadapi berbagai kendala yang berupa bahaya navigasi, baik berupa kondisi perairan ataupun dari kondisi

alam, salah satu kondisi alam adalah jarak tampak terbatas atau *restricted visibility*. *Restricted Visibility* dalam aktivitas pelayaran memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah seorang navigator dalam menghindari bahaya navigasi.

Di MV Pan Bonita, *voyage* ke 40 yaitu saat kapal dari Vancouver, Amerika Serikat menuju Pyongtaek, Korea Selatan pada bulan Juni hingga Juli 2017, terjadi *restricted visibility* hingga jarak tampak kurang dari 1 mil. Hal ini tentu sangat membahayakan seorang navigator dalam berolah gerak sehingga bahaya navigasi tidak dapat dihindarkan. Hal ini tentu akan menyebabkan suatu kerugian bagi perusahaan pelayaran. Dimana menyebabkan adanya risiko tubrukan hingga perusahaan pelayaran harus membayar ganti rugi akibat kejadian tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghadapi *restricted visibility* demi meningkatkan keamanan dalam bernavigasi termasuk dengan diadakannya beberapa konvensi oleh International Maritime Organization (selanjutnya disingkat IMO) tentang keselamatan dalam bernavigasi pada kondisi *Restricted Visibility*, termasuk dengan diberlakukannya Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut 1972 (P2TL) / COLREG 1972.

Dengan adanya hal ini, perwira kapal niaga harus lebih baik dalam mengembangkan keterampilan dalam bernavigasi pada jarak tampak terbatas atau *restricted visibility*. Dengan mengingat kapal tenaga harus mampu berolah gerak dengan kecepatan aman dengan memperhatikan kapal kapal lain dan bahaya navigasi di sekitar yang sesuai dengan kondisi tampak terbatas yang ada sesuai dengan peraturan P2TL yang sudah diterapkan di dunia maritim. Seorang perwira

kapal diwajibkan untuk memahami semua isi dari peraturan-peraturan yang sudah dicantumkan di dalamnya dan dapat menerapkan dengan baik untuk mengatasi bahaya navigasi yang terjadi khususnya dalam kondisi jarak tampak terbatas.

Keadaan dengan kondisi jarak tampak yang sangat terbatas menyebabkan pergerakan kapal niaga tidak cukup hanya bernavigasi mengikuti haluan dan kecepatan yang semestinya tetapi, diperlukan untuk bernavigasi dengan pengawasan atau *look out* yang lebih ekstra dari yang semestinya guna memperhatikan bahaya navigasi dan jarak antar kapal lain saat berolah gerak di lingkungan yang rawan terjadinya kondisi jarak tampak terbatas atau *restricted visibility*.

Kondisi *restricted visibility* menyebabkan risiko tubrukan menjadi lebih besar dari yang semestinya, serta kerugian yang disebabkan karena ganti rugi perahu-perahu nelayan dan *fishing net* yang disebabkan karena tidak dapat di hindari , sehingga perlu diadakannya uji coba alat alat navigasi baik steering, berita cuaca serta isyarat-isyarat guna memastikan agar berfungsi dengan baik. Di samping itu dibutuhkan kelengkapan alat sarana bantu navigasi untuk mendukung kemampuan berolah gerak para *navigator* dan berita cuaca yang memadai agar dapat memperkirakan daerah yang akan terjadi kondisi jarak tampak terbatas tersebut akan datang demi terciptanya sebuah pelayaran yang aman. karena jarak tampak terbatas tidak dapat diprediksi jauh hari sebelum melakukan suatu pelayaran.

Kondisi jarak tampak terbatas juga menyebabkan pengiriman barang menjadi tidak efektif, karena keuntungan suatu perusahaan pelayaran dari suatu pengiriman haruslah terpotong dengan adanya ganti rugi terhadap tubrukan yang tidak dapat di hindari dalam bernavigasi di kondisi jarak tampak terbatas. Serta menimbulkan bahaya keselamatan pada awak kapal, muatan, dan lingkungan apabila tubrukan tidak dapat di hindarkan.

Melihat pentingnya masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang permasalahan pelayaran pada saat menghadapi bahaya navigasi dalam bentuk *restricted visibility* yang dapat membahayakan suatu pelayaran. Maka dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul: “**Analisis pelayaran saat menghadapi *Restricted Visibility* dalam rute pelayaran USA-Korea di MV Pan Bonita**”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang terkandung dalam skripsi ini akan membahas tentang serta apa dampak dari *restricted visibility* itu sendiri dan bagaimanakah cara untuk mengatasi dampak dari *restricted visibility*, serta mengapa pada daerah tertentu sering mengalami *restricted visibility* , maka penulis mengemukakan perumusan masalah pokok di dalam skripsi ini adalah:

1. Apa dampak dari *Restricted Visibility* pada pelayaran di MV Pan Bonita?
2. Bagaimana cara untuk mengatasi dampak *Restricted Visibility*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian di atas kapal MV. Pan Bonita :

1. Untuk mengetahui dampak dari kondisi *restricted visibility* yang berpengaruh saat bernavigasi pada MV. Pan Bonita khususnya bagi Perwira deck.
2. Untuk mengetahui hal yang harus dilakukan saat menghadapi kondisi *restricted visibility*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap akan beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber tambahan informasi kepada pembaca dan *crew* kapal khususnya cara dan persiapan yang dilakukan saat menghadapi kondisi *restricted visibility*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Mengetahui tentang cara dan persiapan yang dilakukan dalam kondisi *restricted visibility*.

b. Bagi kapal MV. Pan Bonita

Memberikan informasi kepada *crew* kapal berikutnya yang bekerja di MV. Pan Bonita tentang persiapan menghadapi *restricted visibility*, cara mengatasi dampak dari kondisi *restricted visibility*, dan evaluasi saat MV. Pan Bonita saat melewati rute yang sering mengalami *restricted visibility* pada bulan tertentu.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan adalah agar tujuan penulisan dapat tercapai sesuai dengan keinginan yang di harapkan, penulisan disajikan dalam sistematika yang akan diuraikan tiap bab dan masing-masing bab mempunyai kaitan satu sama lain, sehingga materi di dalamnya dapat dipahami dengan baik. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang terjadinya masalah di atas MV. Pan Bonita tujuan yang dicapai dan manfaat penelitian yang ditujukan kepada pembaca, perumusan masalah, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan, pengertian hal-hal yang terkait dengan permasalahan serta kerangka pemikiran tentang masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan tentang waktu dan tempat penelitian, teknik dan pengumpulan data, yang memanfaatkan bagian kecil dari data penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan data yang di

analisis serta teknik analisis yang mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam menganalisa data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian dilanjutkan analisis data dan alternatif pemecahan masalah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah, dilanjutkan pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penulisan skripsi ini.

